



Diskusi Manajemen Pendidikan Tinggi,  
29 Oktober 2024

Penyegaran sebagai dosen  
selama 3 tahun  
tidak berada di kampus:  
Apa hasilnya dan apakah  
termasuk cuti sabbatical?

**Laksono Trisnantoro.**

**Dosen di Departemen Kebijakan dan Manajemen Kesehatan  
FK-KMK UGM**

# Intisari

**Diskusi ini membahas pengalaman saya bekerja selama 3 tahun di luar kampus, dan kembali sebagai dosen.** Saya ditarik di tahun 2021 dari UGM oleh Ir. Budi Gunadi Sadikin (Menkes periode 2020 - 2024, dan 2024-2029) untuk bekerja sebagai Staf Khusus Menteri (SKM) di Kemenkes saat pandemik Covid19. Saya menerima tawaran Kemenkes waktu itu karena merasa ada tantangan baru, mungkin berguna sebagai dosen kebijakan dan manajemen kesehatan, dan akan menjadi pengalaman menarik. Berbeda dengan sekitar 10 tahun lalu, dimana saya akan ditarik ke Kemenkes sebagai eselon 1 (bukan SKM). Tawaran tersebut tidak dapat saya penuhi karena lebih memilih bekerja di UGM dengan berbagai pertimbangan. Tawaran di tahun 2021 adalah penugasan sebagai SKM dalam bidang ketahanan industri obat dan alkes.

Bekerja di bawah Menkes yang mempunyai reputasi kemampuan manajemen tinggi merupakan daya tarik besar bagi saya sebagai dosen ilmu kebijakan dan manajemen kesehatan. **Dalam masa di Jakarta, saya menggunakan prinsip sabbatical selama 3 tahun, walaupun tentunya bukan seperti sabbatical yang sebenarnya.** Ini pengalaman kedua berada di luar kampus dalam waktu lama. Saya melakukan sabbatical yang pertama selama setahun di Harvard Medical School pada tahun 2001. Hasil sabbatical waktu itu adalah 2 buku dan pencapaian jabatan Professor di tahun 2005.

**Apa saja hasil yang diperoleh dari sisi akademisi selama bekerja 3 tahun di Kemenkes (2021-2023)?** Secara garis besar, hasil dapat dibagi menjadi beberapa kelompok: (1) untuk pengembangan pribadi berupa pengalaman baru, penyegaran dan peningkatan produktivitas akademik; (2) untuk FK-KMK UGM dalam memperkuat pengembangan keilmuan kebijakan dan manajemen kesehatan; dan (3) untuk UGM dan universitas lainnya: pengembangan penggunaan transdisiplin dalam kerjasama antar fakultas. Satu hal penting, saya kembali ke UGM dengan kondisi ada penyegaran akademik dan semangat untuk bekerja kembali sebagai dosen senior.

Diskusi ini diharapkan dapat membahas rencana saya di UGM dalam waktu 5 tahun yang akan datang menjelang pensiun sebagai Professor di tahun 2031. Insya Allah rencana yang akan datang dapat dilakukan kalau diberi kesehatan yang baik. **Pertanyaan penting dalam konteks manajemen pendidikan tinggi untuk dibahas di diskusi adalah apakah masa 3 tahun ini dapat disebut sebagai cuti sabbatical? Dan apakah sabbatical perlu dipopulerkan di kalangan dosen?**

# Isi

1. Ditarik sebagai Staf Khusus Menteri Kesehatan di tengah pandemik Covid19.
2. Menggunakan prinsip Sabatical.
3. Hasil yang diperoleh
4. Rencana kegiatan sebagai dosen di tahun-tahun mendatang.

Penutup

# Isi

1. Ditarik sebagai Staf Khusus Menteri Kesehatan di tengah pandemik Covid19.

# Saat ditarik oleh pak Budi Gunadi Sadikin di bulan Mei tahun 2021

- Sebagai Staf Khusus Menteri (SKM) dalam bidang Ketahanan Industri Obat dan Alat Kesehatan.
- SKM merupakan jabatan tingkat eselon 1. Tidak mempunyai kekuasaan eksekutif. Dengan tugas khusus, namun dapat mengerjakan yang lainnya sesuai minat.
- Diperbolehkan untuk tetap mengajar, yang dilakukan terutama dengan cara jarak-jauh dari Jakarta, dan setiap hari Senin.
- Akan kembali ke UGM dalam batas akhir jabatan Menkes (diperkirakan 3 tahun maksimal dengan kemungkinan kalau ada reshuffle dapat pulang ke UGM sebelum 3 tahun).
- Gaji PNS tetap, tetapi hak sebagai Professor dibekukan, dan tidak boleh menduduki jabatan struktural di FK-KMK UGM. Jabatan Kepala Departemen Kebijakan dan Manajemen Kesehatan diserahkan ke Dr. Lutfan Lazuardi

# Pengalaman akan ditarik oleh Kemenkes 10 tahun lalu

- Dihubungi oleh Kemenkes untuk bekerja sebagai Eselon 1 yang mempunyai kekuasaan
- Tidak bersedia ke Jakarta karena pada saat itu kebutuhan UGM sangat besar, dan tidak sesuai dengan jalur sebagai dosen

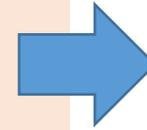
Berada di jalur birokrasi yang mempunyai berbagai risiko:

- Menyalahi aturan karena ketidak tahuan
- Tetap meneruskan pekerjaan selama bertahun-tahun kemudian dan menjadi birokrat
- Braindrain dari perguruan tinggi ke birokrasi

# Perasaan saat ditarik di tahun 2021

- Akan meninggalkan UGM dalam waktu lama
- Berpisah dengan keluarga
- Akan memberi beban tambahan ke staf yang ada di UGM, termasuk Kepala Departemen Kebijakan dan Manajemen yang baru.

- Harus ada Batas Waktu untuk kembali ke UGM
- Pengalaman dosen lain. Ada yang puluhan tahun di luar tanpa meninggalkan status sebagai dosen UGM



**Perlu menggunakan pendekatan Sabatikal**



Isi

## **2. Menggunakan prinsip Sabatikal.**

# Apa itu Cuti Sabatikal

1. The word “sabbatical” comes from the Old Testament concept of the Sabbath or Shabat, and while religions today interpret a holy day or day of rest in different ways, it is clear that the human need for regular rest and appreciation is nearly universal.
2. Today, many academics are accustomed to the idea of sabbaticals, a key perk of attaining tenure.
3. Sabbaticals were traditionally based on taking one year of sabbatical leave for every seven years of tenured work, but it has become more common in academia to take a 6-month sabbatical after every three and half years of work.

<https://www.hercjobs.org/what-can-a-sabbatical-do-for-your-career/>

# Testimoni

## WHAT DO PROFESSORS DO ON SABBATICAL?: STEVE HAMILTON

02.22.17 | [Guest post](#), Stories and blog posts

This year I am doing my third sabbatical, based at Oregon State University in Corvallis. I have found that people often have an incorrect impression that a sabbatical is basically a vacation for professors. It's not a vacation, but it is a wonderful advantage of an academic job.

The MSU Faculty Handbook explains that the purpose of a sabbatical leave is “to encourage academic and institutional revitalization by providing sustained time for research/creative activities; development of new courses or programs; acquisition of expanded and/or new qualifications and skills; contribution to academic unit plans to improve and/or refocus instructional, research, or public service activities in accordance with the mission of the University.”



Photo credit: K. Stepnitz

# Bagaimana aturan di Indonesia 2018

BUKU PEDOMAN PENYELENGGARAAN PROGRAM

# SABBATICAL LEAVE

## 2. Tujuan Kegiatan

Program *Sabbatical Leave* bertujuan untuk meningkatkan kinerja dosen dalam pendidikan, penelitian, dan kerjasama dengan perguruan tinggi di luar negeri



# Aturan:

## **4. Kegiatan Sabbatical Leave**

Kegiatan-kegiatan yang dapat dilakukan peserta Program *Sabbatical Leave* adalah sebagai berikut:

- a. Menjadi dosen tamu (*guest lecturer*) di perguruan tinggi di luar negeri; dan / atau
- b. Menghasilkan artikel ilmiah yang siap dipublikasi pada jurnal internasional bereputasi dan menginisiasi penelitian bersama; dan / atau
- c. Menulis draf final buku teks siap cetak dengan bahan mutakhir.

## **5. Waktu Pelaksanaan**

Lama kegiatan adalah minimum 2 (dua) bulan dan maksimum 3 (tiga) bulan.

# Penafsiran

Kegiatan saya di  
Kemenkes tidak  
sesuai dengan  
aturan yang ada

**Saya tafsirkan:**  
Penugasan di luar  
dengan prinsip  
sabatikal

Catatan: Kegiatan di Kemenkes dilakukan berdasarkan pengalaman sabatikal di tahun 2001 (22 tahun lalu)

- Di Harvard Medical School dengan beasiswa Freeman;
- Hasil 1 buku, dan beberapa draft artikel journal yang masuk ke penilaian akademik;
- Persiapan menjadi Professor yang berhasil dicapai pada tahun 2005.

Referensi menganjurkan setiap 7 tahun sekali, dengan waktu 6 bulan - 1 tahun

# Prinsip 1: Kepastian kembali ke kampus

Sabbatical leave for academic refreshment is available to academic staff wishing to pursue research interests and scholarships or other activities relating to your primary employment at the College.

*During sabbatical leave, you won't be committed to College activities and your period of continuous service at the College will be protected during the leave.*

<https://www.imperial.ac.uk/human-resources/leave/special-leave/academic-sabbatical/>

# Prinsip 2: Harus berguna untuk UGM

How academic sabbaticals are used and how they contribute to research – a small-scale study of the University of Cambridge using interviews and analysis of administrative data

Becky Ioppolo 1,2,3, Steven Wooding 1,2,a\

2023 Mar 14;11:36. Originally published 2022 Jan 12.

# Prinsip 3: Harus pulang kembali ke UGM dalam kondisi mengalami Penyegaran

berbagai referensi menyatakan bahwa salahsatu ciri Sabatical adalah memberikan penyegaran untuk para akademisi:

- Kontemplasi akan kegiatan di masa lalu dan melihat situasi yang ada
- Melakukan penafsiran akan apa yang terjadi
- Melakukan perencanaan tentang apa yang akan dilakukan setelah pulang kembali

**Kembali dalam keadaan segar secara akademik**

# Pendekatan yang dilakukan selama menjadi SKM

Melakukan tugas sebagai SKM yang mempunyai tugas tertentu dari Menkes namun dengan pendekatan Sabatikal

Jadi saya menetapkan tujuan yang berguna untuk:

- Perorangan: menulis buku, mererefresh keilmuan, dan mengembangkan pengalaman.

- FK-KMK UGM

- UGM

Sejak awal

- Tugas dari Menkes dikerjakan sebaik-baiknya dan sekuat tenaga dalam Ketahanan Industri Obat dan Alat Kesehatan.
- Di luar itu terlibat aktif dalam berbagai kegiatan Kemenkes termasuk penyusunan UU Kesehatan 2023 dan PP 28 yang sangat gaduh.
- Plus: Kegiatan di BUMN sebagai Komisaris Utama.

# Dalam manajemen waktu, tenaga, dan cara bekerja selama menjadi SKM

- Mempunyai disiplin untuk terus berpegang pada tujuan awal dengan menjalankan prinsip sabbatical.
- Menghindari diri dari politik internal di Kemenkes
- Melakukan kegiatan yang menjaga prinsip integritasi anti korupsi di BUMN dan menggunakan pendekatan tegas sejak awal menjadi Komisaris Utama.
- Tidak banyak menggunakan fasilitas yang seharusnya dapat dipakai oleh eselon 1, misal perjalanan udara dengan bisnis-class, selalu didampingi ajudan, sampai ke level hotel tempat penginapan.

# Merencanakan kepulangan dengan sengaja

- Kepulangan ke UGM harus dilakukan dengan persiapan yang baik, termasuk re-entry
- Tanggal 15 Oktober 2024 sudah mengajukan Surat Mundur ke Menteri Kesehatan (Pak BGS) yang waktu itu masih belum pasti menjadi kembali sebagai Menkes.
- Sekitar 5 hari kemudian Pak Menkes memberikan surat pemberhentian, dan surat ini dipakai untuk proses kembali ke UGM

Proses ini menunjukkan bahwa saya ingin kembali sebagai dosen seperti apa yang direncanakan saat ditarik



Isi

### **3. Hasil yang diperoleh setelah 3 tahun off dari Kampus UGM**

# Hasil

1. Perspektif Kemenkes dengan tugas dari Menteri Kesehatan
2. Perspektif akademisi: manfaat perorangan, untuk FK-KMK UGM dan untuk UGM dan universitas lainnya.

# Hasil 1: Perspektif Kemenkes dalam tugas sebagai SKM

- Membantu para pejabat Kemenkes dalam Ketahanan Industri Obat. Bukti: Evidence dalam kebijakan industri obat dan alkes,
- Penggunaan riset implementasi sebagai hasil masukan saya.
- Mengembangkan kemampuan perguruan tinggi dalam R&D di Industri Obat dan Alkes.
- Mengembangkan industri cyclotron
- Mengembangkan web industri obat-alkes
- Mengembangkan medical wellness di berbagai daerah, dan mendorong expo 1 Medical Wellness di Eropa (Amsterdam)
- Membantu RS Dr. Sardjito dengan Pengembangan UPF Tawangmangu
- Mengembangkan Hiperbarik
- ....

# di luar tugas sebagai Staf KIOA

- Membantu penyusunan UU Kesehatan 2023 terutama point-point kritis dalam hubungannya dengan OP dan hospital based
- Wellness dan kesehatan tradisional
- Pendanaan kesehatan dan Rencana Induk Bidang Kesehatan (RIBK)
- Pembiayaan kesehatan dan anti fraud.
- Membantu Plataran Sehat
- Membantu BUMN untuk membersihkan organisasi dari korupsi
- ....

Hasil 2:

Perspektif akademisi:

**manfaat:**

- perorangan,
- FK-KM UGM,
- UGM

# Hasil akademik (1) : untuk pribadi dalam masa sabbatical

- Refreshing ilmu Kebijakan dan Manajemen dengan melihat praktek di jantung pengambilan keputusan di Kemenkes
- Penerbitan buku Pengayaan (sudah terbit) di akhir tahun ke 2 Sabbatical
- Menulis modul-modul pelatihan terkait transformasi kesehatan
- Penyusunan draft buku 2 (Pendidikan Residen)
- Penyusunan draft buku 3 (Kebijakan Transformasi Kesehatan di Indonesia)
- Penyusunan draft buku 4 tentang Industri Obat dan Alat Kesehatan di Indonesia

**PENGAYAAN ILMU KEDOKTERAN  
UNTUK MENGATASI MASALAH  
KLINIS DAN KESEHATAN  
MASYARAKAT:  
PENGALAMAN  
UNIVERSITAS GADJAH MADA  
(1993–2023)**

**Editor: Laksono Trisnantoro**

Laksono Trisnantoro dkk.

**Pengayaan Ilmu Kedokteran  
untuk Mengatasi Masalah  
Klinis dan Kesehatan  
Masyarakat**

Pengalaman Universitas Gadjah Mada  
(1993–2023)



**Editor:**

**Laksono  
Trisnantoro**

**Kontributor:**

Laksono Trisnantoro, Adi Utarini, Andreasta Mellala, Yodi Mahendradhata,  
Luftan Lazuardi, Ida Safitri Laksanawati, Hendro Wartatmo, Hasta Yoga,  
Hanevi Djasri, Ni Luh Putu Andayani, Dwi Handono, Iwan Dwiprahasto,  
Ascobat Gani, Made Wiryana, Retna Siwi Padmawati, Detty Nurdiali,  
Siti Zaenab, Hardhantya.

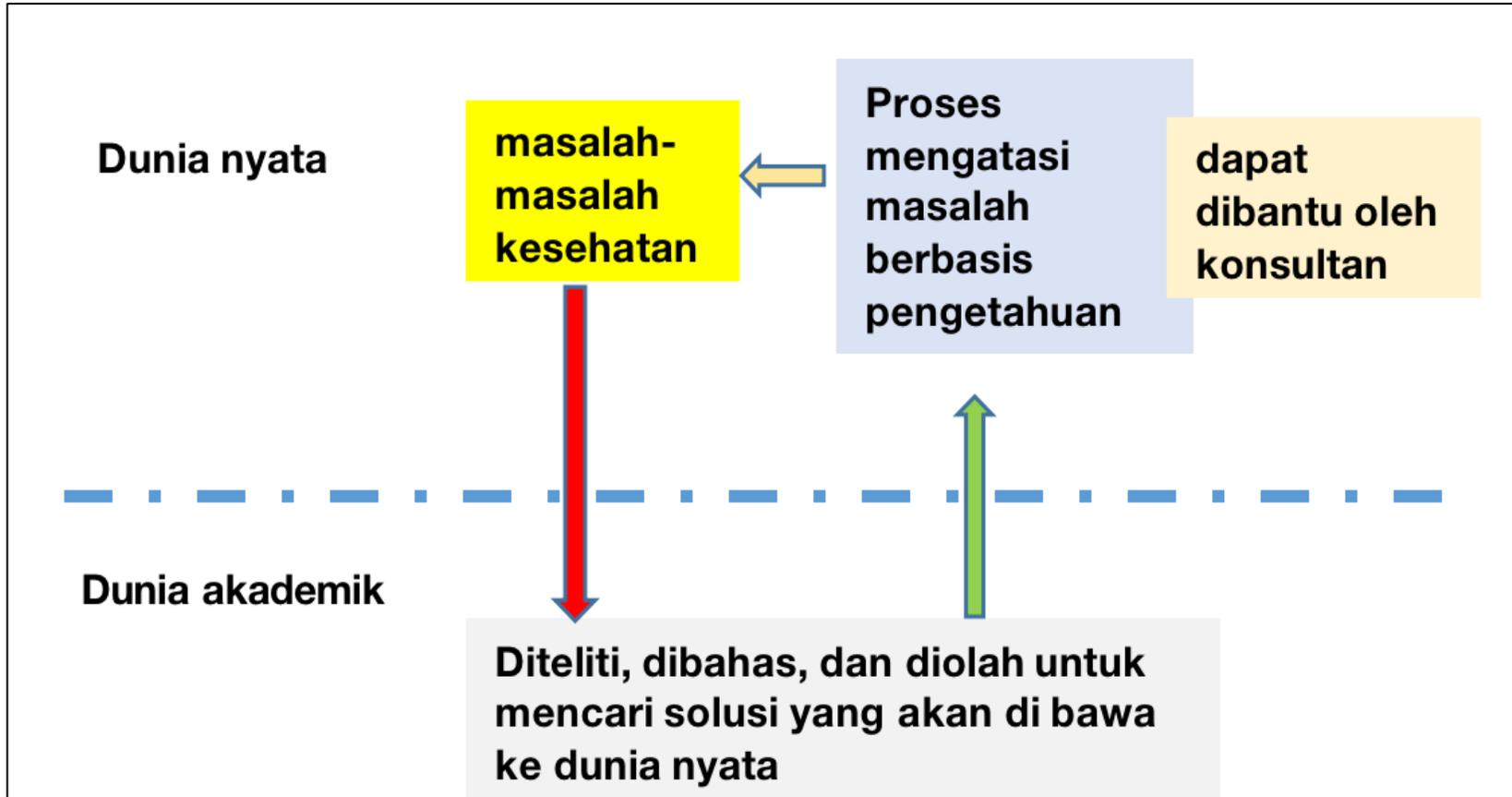
# Tujuan

Buku ini membahas khusus mengenai penggunaan ilmu kebijakan dan manajemen dalam menyelesaikan masalah klinis dan kesehatan masyarakat.

Ilmu kebijakan dan manajemen kesehatan adalah bagian dari cabang ilmu sosial yang bersinggungan dengan cabang ilmu sains antara lain kesehatan/ kedokteran, teknologi, teknik, dan matematika.



# Buku ini membahas kajian kritis mengenai peran dosen perguruan tinggi kesehatan



Jika gagal berperan, risiko dosen perguruan tinggi hanya berfungsi sebagai penonton dalam proses pengatasan masalah.

Kalau tidak melakukan sabbatical, buku ini tidak mungkin terwujud

# Hasil akademik (2) untuk FK-KMK UGM

- Mengembangkan jaringan dengan industri obat dan alat kesehatan
- Penguatan Ilmu Kebijakan dan Manajemen lintas Departemen di FK-KMK UGM
- Penggunaan Platform Plataran Sehat dan mengembangkan untuk Individual dan Organisasi. Melibatkan kerjasama lintas departemen
- Mengembangkan kasus-kasus pembelajaran untuk mahasiswa S2
- Mengembangkan jaringan dengan Poltekkes, FK-FK dan FKM dalam riset kebijakan

# FK-KMK UGM di Plataran Sehat:

- Jumlah peserta kegiatan internal PKMK: 1753 orang (lk 30 training/webinar)
- Jumlah peserta kegiatan eksternal PKMK: 3826 orang (lebih kurang 20 event)

**DIKLAT PKMK FK-KMK**  
**UNIVERSITAS GADJAH MADA**

Beranda Profil ▾ Jadwal Kegiatan ▾ Arsip ▾ Modul Pelatihan Survey ▾ Regulasi Permohonan SKP

## Pembelajaran Kelembagaan

Pembelajaran (*Learning*) merupakan investasi sebuah lembaga. Dalam era transformasi ini dibutuhkan kegiatan pembelajaran oleh rumah sakit, dinas kesehatan, institusi perguruan tinggi, pusat penelitian, pemerintah dan organisasi non pemerintah untuk meningkatkan kinerja lembaga. Dalam Pembelajaran Kelembagaan ini ada 2 jenis kegiatan: (1) pembelajaran individu dan (2) pembelajaran organisasi yang secara sinergis akan meningkatkan kinerja lembaga.

### Topik Pembelajaran

- Penelitian Kebijakan Kesehatan
- Manajemen Rumah Sakit
- Manajemen Mutu Kesehatan
- Manajemen Bencana Kesehatan
- Sistem Kesehatan Daerah
- PMK Tentang FASYANKES
- Medical Wellness Indonesia
- Kegiatan Internasional

#### Pembelajaran Individu

Kegiatan ini ditujukan untuk individu agar memiliki kapasitas dalam situasi perubahan yang sangat mendasar saat ini. Kapasitas individu sangat dibutuhkan agar pembelajaran kelembagaan dapat efektif. Sebagian dari Pembelajaran Individu oleh PKMK UGM melalui Plataran Sehat agar individu dapat meningkatkan kapasitas profesinya.

#### Pembelajaran Organisasi

PKMK mengajak tim atau kelompok dalam organisasi untuk meningkatkan kelembagaan melalui pengembangan kapasitas yang transdisiplin. Sebagian dari Pembelajaran Organisasi oleh PKMK UGM menggunakan platform Plataran Sehat agar individu dapat meningkatkan kapasitas secara lintas profesi.

nen-rumah-sakit/

# Penggunaan Plataran Sehat

Kebijakan Kesehatan Indonesia x DIKLAT PKMK FK-KMK UGM x DaSK - Portal Rujukan Data S x +

diklatkesehatan.net

DIKLAT PKMK FK-KMK  
UNIVERSITAS GADJAH MADA

Beranda Profil Jadwal Kegiatan Arsip Modul Pelatihan Survey Regulasi Permohonan SKP

## Pembelajaran Kelembagaan

Pembelajaran (*Learning*) merupakan investasi sebuah lembaga. Dalam era transformasi ini dibutuhkan kegiatan pembelajaran oleh rumah sakit, dinas kesehatan, institusi perguruan tinggi, pusat penelitian, pemerintah dan organisasi non pemerintah untuk meningkatkan kinerja lembaga. Dalam Pembelajaran Kelembagaan ini ada 2 jenis kegiatan: (1) pembelajaran individu dan (2) pembelajaran organisasi yang secara sinergis akan meningkatkan kinerja lembaga.

### Topik Pembelajaran

- Penelitian Kebijakan Kesehatan
- Manajemen Rumah Sakit
- Manajemen Mutu Kesehatan
- Manajemen Bencana Kesehatan
- Sistem Kesehatan Daerah
- PMK Tentang FASYANKES
- Medical Wellness Indonesia
- Kegiatan Internasional

#### Pembelajaran Individu

Kegiatan ini ditujukan untuk individu agar memiliki kapasitas dalam situasi perubahan yang sangat mendasar saat ini. Kapasitas individu sangat dibutuhkan agar pembelajaran kelembagaan dapat efektif. Sebagian dari Pembelajaran Individu oleh PKMK UGM melalui Plataran Sehat agar individu dapat meningkatkan kapasitas profesinya.

#### Pembelajaran Organisasi

PKMK mengajak tim atau kelompok dalam organisasi untuk meningkatkan kelembagaan melalui pengembangan kapasitas yang transdisiplin. Sebagian dari Pembelajaran Organisasi oleh PKMK UGM menggunakan platform Plataran Sehat agar individu dapat meningkatkan kapasitas secara lintas profesi.

Dengan menggunakan teknologi komunikasi terkini dan teknik broadcasting untuk pertemuan ilmiah, pelatihan, dan workshops. Nasional dan Internasional

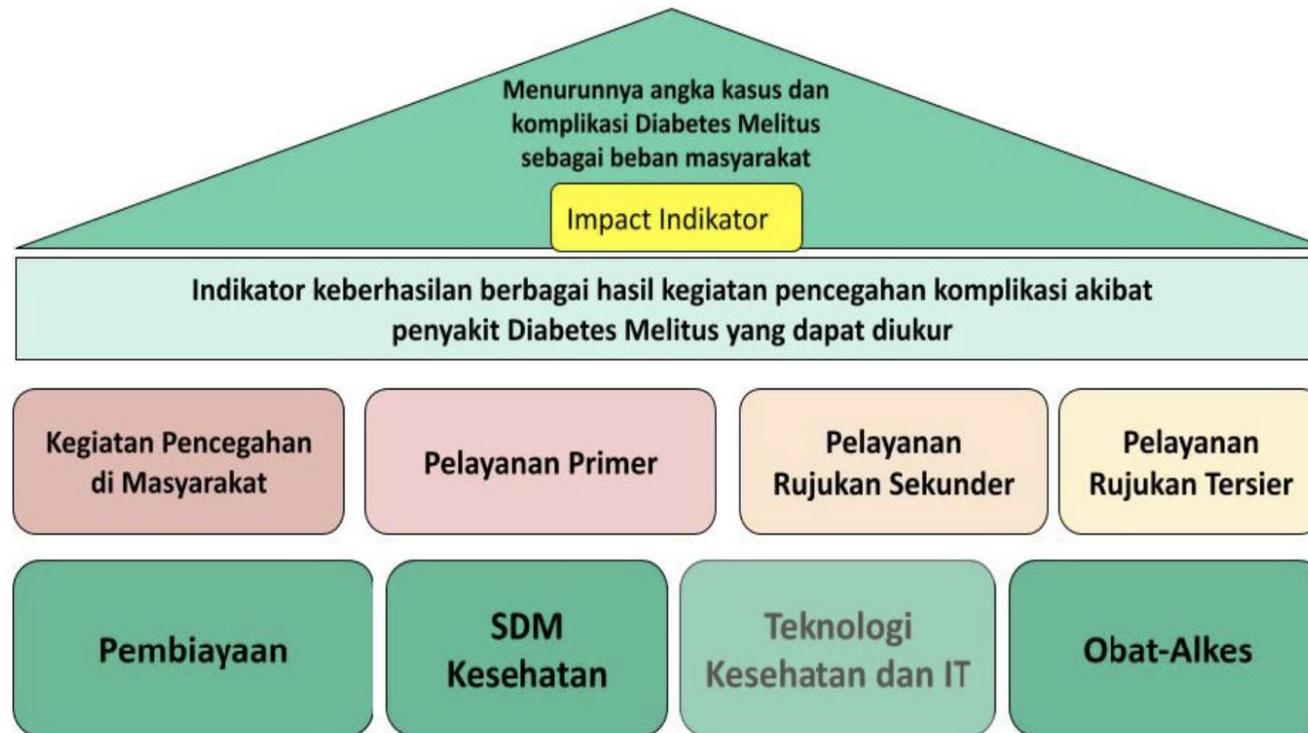
Website ini dikembangkan oleh: PKMK FKKMK UGM

## Penanganan Diabetes Melitus di Indonesia



# Prinsip Transformasi dalam Pengendalian DM

+ Gagal Ginjal akibat Diabetes Melitus



+ Leadership & Governance

# Hasil akademik (3) UGM dan Universitas lainnya

- Penelitian sejarah kebijakan kesehatan Indonesia bersama Departemen Ilmu Sejarah FIB UGM
- Pengembangan Kawasan Pusat Wisata Kesehatan dengan Puspar UGM
- Pengembangan Kebijakan Obat dan ALkes dengan Pusdi Kebijakan Obat dan Teknologi Kesehatan UGM
- Sistem Digital untuk Wellness

**Penguatan pendekatan transdisiplin dengan FISIPOL, FEB, FIB dll yang dapat diterapkan oleh universitas lain**

## **4. Rencana kegiatan sebagai dosen di tahun-tahun mendatang.**

Kegiatan dengan Kemenkes:

Kegiatan Akademik

- Pribadi
- FK-KMK UGM
- UGM

# Untuk Kemenkes, antara lain:

- Membantu riset-riset kebijakan untuk industri obat dan alkes.
- Membantu BKPK: Riset Implementasi karena ini juga usulan dari saya dan Riset Sejarah Kebijakan Kesehatan
- Membantu Irjen: pengembangan anti Fraud
- Membantu Biro Perencanaan: pengembangan RIBK
- Corpu Kemenkes: Modul-modul kebijakan dan manajemen dalam Plataran Sehat
- dan berbagai topik lainnya.

# Untuk Pribadi

- Terus mengembangkan Pelatihan Perorangan dan Organisasi untuk Pengembangan Kelembagaan
- Membantu teman-teman sejarah untuk menulis buku Sejarah Kebijakan
- Menyelesaikan buku tentang: (1) Kebijakan Residen di Indonesia; (2) kebijakan Reformasi Sektor Kesehatan; dan (3) Kebijakan Industri obat dan Alkes.

# Untuk FK-KMK UGM

- Mengembangkan kerjasama lintas Departemen melalui penulisan kasus-kasus masalah kesehatan prioritas: DM, Jantung, Kanker, TB, dll. Kasus dapat dipergunakan oleh berbagai Prodi S2 dan Residensi Training.
- Membantu university based dan hospital based menjadi lebih baik, dan perbaikan hubungan
- Mengembangkan riset kebijakan (termasuk implementasi) dengan fokus pada transformasi kesehatan.

# Untuk UGM dan universitas lainnya

- Mengembangkan kerjasama lintas Fakultas melalui penulisan kasus-kasus masalah kesehatan prioritas: DM, Jantung, Kanker, TB, dll. Kasus dapat dipergunakan oleh berbagai Prodi S2 di UGM.
- Membantu Pusat-pusat Studi terkait.
- Mengembangkan program transdisiplin untuk Joint Professorship antar fakultas.
- Mengembangkan Jaringan Kebijakan Kesehatan Indonesia lebih luas lagi
- Mengembangkan kerjasama lintas profesi.
- ...

# Penutup

- Saya mengakhiri masa 3 tahun sebagai SKM di Kemenkes sesuai rencana awal dengan mengucapkan syukur karena dalam kondisi sehat dan bersemangat untuk kembali sebagai dosen.
- Pengalaman-pengalaman menarik di Kemenkes dapat dimanfaatkan untuk pengembangan akademik oleh universitas.
- Penggunaan prinsip sabbatika ini tidak lepas dari sikap Menkes (Pak Budi Gunadi Sadikin) yang memberi kesempatan seorang akademisi menjadi bagian dari SKM dan memberikan waktu serta fasilitas untuk meneliti dan menulis (termasuk penelitian besar sejarah kebijakan kesehatan Indonesia).

Terimakasih pak Menkes.

Status kembali sebagai dosen senior yang akan pensiun di tahun 2031. Insya Allah tetap sehat.

Pertanyaan penutup:

**Apakah selama 3 tahun  
ini termasuk Cuti  
Sabatikal?**

Mari kita bahas

Terimakasih